

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE GIVER DENGAN
KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK
YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUP
PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO**

**Rafil Hanafi
Hendro Bidjuni
Abram Babakal**

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
E-mail : rafilhanafi@gmail.com

Abstract: *The quality of life is an individually perception about the whole of their life. Basicly, patient CKD undergoing hemodialysis have a bad quality of life, but will increase with some factor, one of which is influenced by the nurse's role as care giver. **The purpose** of this study were to the determine relationship nurse's role as care giver with patient's quality of life. **The sample** in this study is 30 nurse's and 41 patient's hemodialysis. **The design study** is a descriptive analytic with cross-sectional design were the information will collecting by using questionnaire. **The research results** spearman test there is have meaningful relationship between nurse's role as care giver with patient's quality of life ($p = 0,000$). **The conclusion** there is have relationship between nurse role as care giver with patient quality of life undergoing hemodialysis in RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **The recomendation** for further is expected to be a reference for more research on the role of nurses with quality of life.*

Key words: *Care giver, quality of life, hemodialysis*

Abstrak. Kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai keseluruhan hidupnya. Umumnya pasien PGK yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang buruk, namun dapat meningkat dengan berbagai faktor, salah satunya dipengaruhi oleh peran perawat sebagai *care giver*. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien. **Sampel** pada penelitian ini yaitu perawat berjumlah 30 responden dan pasien HD berjumlah 41 responden. **Desain penelitian** yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional dan data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. **Hasil Penelitian** berdasarkan uji *spearman* terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien ($p = 0,000$). **Kesimpulan** dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Saran** untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan untuk lebih banyak lagi penelitian tentang peran perawat dengan kualitas hidup.

Kata kunci : *Care Giver, Kualitas Hidup, Hemodialisis*

PENDAHULUAN

Menurut Patambo (2014) Salah satu penyakit kronik yang banyak diderita yakni penyakit ginjal kronik (PGK). Penyakit ginjal kronik merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea

dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Chang, Daly, dan Elliot, 2010).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2013 prevalensi penyakit ginjal kronik sesuai diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2%. Di urutan pertama ditempati oleh Sulawesi Tengah dengan prevalensi 0,5%, di ikuti oleh Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara dengan prevalensi 0,4%. Sementara NTT, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah,

Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur masing-masing memiliki prevalensi sebesar 0,3%.

Karena rusaknya unit penyaring ginjal maka pasien penyakit ginjal kronik memerlukan terapi pengganti ginjal yang salah satunya dengan hemodialisis (Baradero. dkk, 2009). Sementara kualitas hidup menjadi topik penting dalam perawatan medis karena kualitas hidup dapat menurun ketika individu sakit dan sakit dalam waktu yang lama, dan itu merupakan pertimbangan penting dalam pencegahan sebelum dan sesudah penyakit muncul (Sarafino, 2014).

Berdasarkan studi yang dilakukan Mailani (2015) didapatkan hasil bahwa rata-rata kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik buruk yang hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga menuntut adanya pendekatan kolaborasi dari tim kesehatan, termasuk didalamnya perawat yang dituntut untuk dapat melakukan pelayanan keperawatan (*care giver*) dengan baik sesuai dengan standar proses keperawatan. Sementara dari pengambilan data awal yang dilakukan penulis di instalasi hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan melakukan wawancara kepada 4 orang pasien yang sedang menunggu untuk melakukan hemodialisis, didapatkan 3 diantaranya beranggapan bahwa kualitas hidupnya baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang), dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 28-31 desember 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari kuesioner peran perawat sebagai

care giver dan kesioner kualitas hidup (KDQOL versi 1.3).

Populasi pada penelitian ini ditargetkan seluruh perawat dan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 orang (30 orang perawat dan 41 orang pasien PGK yang menjalani HD). Kriteria Inklusi; Pasien PGK yang Menjalani Hemodialisis, pasien yang dapat beraktifitas secara mandiri maupun dibantu, perawat yang bertugas di instalasi hemodialisis dengan minimal pendidikan D3 Keperawatan, serta perawat dan pasien yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusinya yakni; pasien yang mengalami penurunan kesadaran serta perawat yang sedang cuti, izin, dan sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Perawat Di Instalasi Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	8	27
Perempuan	22	73
Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan	n	%
D3 Keperawatan	20	67
S1 (Ners)	10	33
Jumlah	30	100

Berdasarkan pada hasil uji statistik yang dijabarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 22 orang. Serta mayoritas tingkat pendidikan perawat yakni D3 Keperawatan sebanyak 20 orang.

Dalam rangka menghadapi persaingan global, maka saat ini sedang dilakukan berbagai upaya untuk lebih mengembangkan pendidikan keperawatan profesional mulai dari mengkonfersi pendidikan SPK ke jenjang D3 keperawatan serta D3 keperawatan ke jenjang S1 (ners). Sehingga diharapkan pada akhir tahun 2015, mayoritas pendidikan perawat yang ada di rumah sakit memenuhi kriteria minimal sebagai perawat profesional (Ners) (Nursalam, 2008).

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa masih banyaknya jenjang pendidikan D3 keperawatan terjadi karena saat ini masih merupakan saat-saat dimana mutu pendidikan keperawatan dalam tahap peningkatan ke arah perawat profesional.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Lama Menjalani HD Pasien PGK Yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado

Usia	n	%
< 40 tahun	3	7,3
40-50 tahun	37	90,2
> 50 tahun	1	2,4
Jumlah	41	100
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	27	65,9
Perempuan	14	34,1
Jumlah	41	100
Lama Menjalani HD	n	%
2 tahun	30	73
> 2 tahun	11	27
Jumlah	41	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapat 41 responden penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis. Kelompok usia responden lebih banyak pada usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 37 orang (90,2%). Menurut Alam dan Hadibroto (2007), seiring bertambahnya usia, fungsi ginjal akan menurun. Setelah usia 40 tahun, kita mulai kehilangan beberapa nefron yang merupakan saringan penting dalam ginjal. Setiap dekade pertambahan umur, fungsi ginjal menurun sekitar 10 ml/menit/1,73 m². Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aroem (2015) dengan judul “Gambaran Kecemasan dan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa” menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok usia pasien penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah 41-50 tahun.

Pada kategori jenis kelamin responden yang berjenis kelamin laki-laki merupakan responden tertinggi. Responden penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis jenis kelamin laki-laki 27 orang (65,9%), sedangkan jenis kelamin perempuan 14 orang (34,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Adiatma (2014) dengan judul “Prevalensi dan Jenis Anemia Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Reguler” menunjukkan bahwa responden terbanyak penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (65%), dan responden perempuan 12 orang (35%).

Pada kategori lama menjalani hemodialisis (HD) responden pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis paling banyak 2 tahun yakni 30 orang (73,2%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Panjaitan (2014) dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet dan Dukungan Keluarga pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan di RSU Haji Medan” menunjukkan bahwa lama menjalani hemodialisis 1-12 bulan memiliki jumlah terbanyak yakni 24 orang dari 32 responden (75,0%). Hal ini dipengaruhi oleh kebanyakan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berusia 50 tahun dan jika karena sifat dari penyakit ginjal yang terjadi secara progresif dan ireversibel. Sehingga ketika didiagnosa oleh dokter penyakit ginjal kronik mengharuskan pasien untuk langsung menjalani hemodialisis.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Peran Perawat Sebagai Care Giver dan Kualitas Hidup Pasien PGK Di Instalasi Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Peran Perawat sebagai Care Giver	n	%
Kurang Baik	4	13
Baik	26	87
Jumlah	30	100
Kualitas Hidup	n	%
Rendah	7	17
Sedang	26	63
Tinggi	8	20
Jumlah	41	100

Berdasarkan hasil statistik pada tabel diatas disimpulkan peran perawat sebagai care giver berada pada kategori baik yakni sebanyak 26 orang dan kualitas hidup pasien

PGK yang menjalani HD berada pada kategori sedang yakni sebanyak 26 orang.

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan Peran Sebagai *Care Giver* Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Instalasi Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Variabel	r	p
Peran Perawat Sebagai <i>Care Giver</i>	0,647	0,000
Kualitas Hidup Pasien		

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dengan menggunakan uji *Spearman* didapat nilai *significansy* (p) = 0,000 lebih kecil dari nilai yang ditetapkan ($\alpha=0,05$). Nilai korelasi *spearman* (r) = 0,647 menunjukkan bahwa arah korelasi yang positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Hasil perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Penyakit ginjal kronik merupakan penyakit yang gejalanya muncul secara bertahap dan biasanya tidak menimbulkan gejala awal yang jelas, sehingga penurunan fungsi ginjal sering tidak dirasakan, tahu-tahu sudah pada tahap yang sulit diobati (Alam dan Hadibroto, 2007). Sedangkan menurut Witarko (2007) apabila ginjal berfungsi tinggal 5% atau sudah tidak berfungsi sama sekali maka terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis mutlak diperlukan karena fungsi ginjal yang sudah tidak dapat kembali normal kecuali jika melakukan transplantasi ginjal. Karena keadaan inilah kualitas hidup seorang pasien penyakit ginjal kronik akan mengalami penurunan.

Tujuan keperawatan yakni membantu individu meraih kesehatan yang optimal dan tingkat fungsi maksimal yang mungkin bisa diraih setiap individu. Peran perawat dalam konteks sehat-sakit yaitu untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, sementara peran perawat sebagai *care giver* merupakan peran yang sangat penting dari peran-peran yang lain (bukan berarti peran yang lain tidak penting) karena baik tidaknya layanan profesi

keperawatan dirasakan langsung oleh pasien (Asmadi, 2008). Karena kunci dari kualitas hidup yakni kesehatan yang baik sebagaimana diungkapkan oleh Doblhammer (2010) “*Good health is a basic requirement for active, independent ageing and can be described as a key asset of quality of life*”.

Menurut Smeltzer dan Bare (2004, dalam Togatorop 2011) pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memerlukan hubungan yang erat yang bisa dijadikan tempat mencurahkan perasaannya disaat-saat stres dan kehilangan semangat. Menurut Stuart (2016) perawat yang peduli dengan kebutuhan biologis, psikologis, dan sosiobudaya klien, melihat pengalaman manusia dalam cakupan yang luas. Mereka harus belajar mengatasi ansietas, kemarahan, kesedihan dan keceriaan, dalam membantu klien sepanjang rentang sehat-sakit. Perawat juga harus mampu untuk membangun perspektif positif pada pasien PGK agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sebagaimana yang di ungkapkan oleh Efklides (2013) “*The perspective adopted was that of positive psychology, with emphasis on positive aspects of human development such as capabilities and assets that lead to good adaptation and ultimately enhance the quality of life of individuals in every stage of their lives*”. Oleh karena itu, menurut penulis dukungan profesional tenaga kesehatan khususnya perawat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan menerapkan secara menyeluruh asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Togatorop (2011), dengan judul “Hubungan Peran Perawat Pelaksana dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan”, menyatakan bahwa ada hubungan Peran Perawat Pelaksana dengan Kualitas Hidup Pasien.

Kerjasama antara perawat dan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Seperti peran perawat dengan

memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan sikap yang baik kepada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Faktor lain yang juga mampu mempengaruhi kualitas hidup pasien yakni pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual/agama yang diimani oleh setiap individu, yang membuat seseorang itu mampu menenangkan dirinya sendiri dengan berprasangka baik terhadap apa yang dideritanya. Misalnya, pasien penyakit ginjal kronik berprasangka bahwa sakit yang dideritanya ini merupakan suatu perkara yang didatangkan oleh tuhan untuk menggugurkan dosa-dosanya, sehingga membuat individu menerima keadaannya dan memperlancar proses terapi yang dijalannya. Walaupun dalam ilmu kedokteran kondisinya sudah tidak dapat dipulihkan seperti sedia kala, namun karena kepercayaannya, semangat, serta bantuan dari pelayanan keperawatan yang holistik dan dari tenaga kesehatan lainnya membuat kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dapat meningkat. Inilah yang dimaksud juga dengan membangun perspektif positif pada pasien yang dapat diperantarai oleh tenaga kesehatan seperti perawat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, maka dapat disimpulkan bahwa; peran perawat sebagai *care giver* pada kategori baik, kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis pada kategori sedang, serta ada hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, Dhanny Candra. (2014). *Prevalensi dan Jenis Anemia Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Reguler*. UNDIP: Jurnal Media Medika Muda
- Alam S & Hadibroto I. (2007). *Gagal Ginjal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Aroem, Hari Ratna. (2015) *Gambaran Kecemasan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa*. Jurnal FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 20 Oktober 2015
- Asmadi. (2008) *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta:EGC
- Baradero, M dkk. (2009) *Klien Gangguan Ginjal: Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Chang Esther, Daly Jhon, & Elliott Doug. (2010). *Patofisiologi Aplikasi Pada Praktik Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Doblhammer, Gabriele. (2010). *Ageing, Care Need and Quality Of Life, The Perspective of Care Givers and People in need of Care*. Jerman: VS Research
- Efklides, Anastasia. (2013). *A Phositive Pshycology Perspective On Quality Of Life*. London: Springer
- Mailani, Fitri. (2015). *Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: systematic Review*. Ners Jurnal Keperawatan volume 11 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Amanah Padang. Diakses pada 13 November 2015
- Nursalam & Efendi, Ferry. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Panjaitan, Erikka Magdalena. (2014). *Gambaran Kepatuhan Diet dan Dukungan Keluarga pada Pasien Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan di RSU Haji Medan*. Jurnal USU
- Patambo, Kurniawan K. (2014). *Gambaran Status Besi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Mnejalani Hemodialisis*. Jurnal e-clinis. Diakses pada 20 oktober 2015
- Riskesdas. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI.

<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf> diakses pada 26 Oktober 2015

Sarafino, P. Edward. (2014) *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. USA: Hoboken NJ: Wiley

Setiadi. (2013) *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Stuart, Gail Wiscarz. (2016) *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (Editor Edisi Indonesia: Budi Anna Keliat). Singapore: Elsevier

Togatorop, Lina. (2011). *Hubungan Peran Perawat Pelaksana Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUP Haji Adam Malik Medan*. Skripsi USU Medan. Diakses Pada 12 Oktober 2015

Witarko, A Djoko. (2007). *Aku Hampir Lumpuh, Buta, dan Gila*. Jakarta: Puspa Swara